

**EKSISTENSI PETAMBAK UDANG VANAME DI WILAYAH PESISIR
BANTUL DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
POTRET “TAMBAK PESISIR” DENGAN GAYA *EXPOSITORY***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Iqbal Adh Sunny Setiawan

NIM: 1710194132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :
**EKSISTENSI PETAMBAK UDANG VANAME DI WILAYAH PESISIR BANTUL
 DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET “TAMBAK
 PESISIR” DENGAN GAYA EXPOSITORY**

diajukan oleh **Iqbal Adh Sunny Setiawan**, NIM 1710194132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal22 MAR 2024..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
 NIDN 0013037405

Pembimbing II/Anggota Penguji



Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
 NIDN 0027108004

Cognate/Penguji Ahli



Drs. M. Suparwoto, M.Sn.
 NIDN -

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
 NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
 NIP 19740313 200012 1 001



Deban Fakultas Seni Media Rekam
 Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Edial Risti, S.E., M.Sn.
 NIP 19570203 199702 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Adh Sunny Setiawan

NIM : 1710194132

Judul Skripsi : EKSISTENSI PETAMBAK UDANG VANAME DI WILAYAH
PESISIR BANTUL DALAM PENYUTRADARAAN FILM
DOKUMENTER POTRET “TAMBAK PESISIR” DENGAN
GAYA EXPOSITORY”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 8 Maret 2024
Yang Menyatakan,



Iqbal Adh Sunny Setiawan
NIM 1710194132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Adh Sunny Setiawan

NIM : 1710194132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Eksistensi Petambak Udang Vaname Di Wilayah Pesisir Bantul Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter Potret “Tambak Pesisir” Dengan Gaya Expository** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 8 Maret 2024
Yang Menyatakan,



Iqbal Adh Sunny Setiawan
NIM 1710194132

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Penciptaan Seni ini saya persembahkan,
Untuk kedua orang tua saya, ibu, ibu, ibu, ayah.
Serta untuk diri saya sendiri*

KATA PENGANTAR

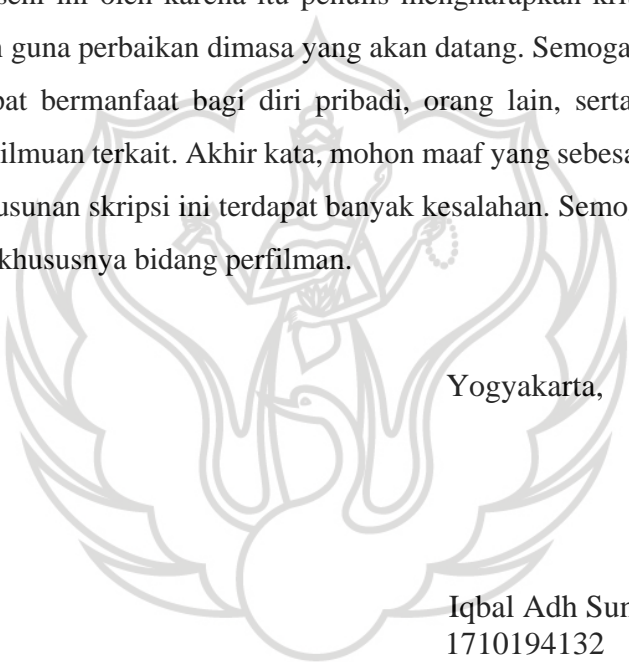
Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Pengasih atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program sarjana strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan.

Skripsi Penciptaan Seni ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak yang telah merelakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mendukung penulisan skripsi ini. Karena itulah dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT.
2. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing I.
3. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Ketua Prodi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn. Sekretaris Jurusan Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing II.
6. Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing saat proposal skripsi.
7. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing saat proposal skripsi.
8. Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing saat proposal skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Staff yang bertugas di Jurusan Televisi serta Fakultas Seni Media Rekam.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhtar Setiawan dan Ibu Umiasih yang selalu memberikan doa dan dukungannya

11. Suranto, Saebani selaku narasumber utama
12. Budiyanto, Astuti selaku narasumber pendukung
13. Teman-teman Jurusan Film dan Televisi Angkatan 2017 yang menemani berproses selama berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Teman-teman Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
15. Dan semua pihak telah membantu proses penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-per satu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi penciptaan seni ini oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi penciptaan seni ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi, orang lain, serta dapat menambah wawasan keilmuan terkait. Akhir kata, mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bidang perfilman.



Yogyakarta,

Iqbal Adh Sunny Setiawan
1710194132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	5
D. Tinjauan Karya	5
BAB II OBJEK PENCIPTAAN	11
A. Objek Penciptaan.....	11
1. Budidaya Tambak Udang Vaname	11
2. Kawasan Pesisir Pantai Bantul	12
3. Petambak lokal di Kawasan Pesisir Pantai Bantul.....	13
4. Saebani.....	14
5. Suranto	15
B. Analisis Objek	16
BAB III LANDASAN TEORI.....	19
A. Film Dokumenter.....	19

B.	Penyutradaraan Dokumenter	21
C.	Dokumenter Potret	23
D.	Gaya Expository	24
E.	Struktur Tematis	25
BAB IV KONSEP KARYA		26
A.	Kerangka Konsep	26
	1. Konsep Penyutradaraan	27
	2. Konsep Sinematografi	28
	3. Konsep Artistik	30
	4. Konsep Tata Suara	30
	5. Konsep Editing	30
B.	DESAIN PRODUKSI	31
	1. Desain Produksi	31
	2. Judul	31
	3. Segmentasi Penonton	32
	4. <i>Film Statement</i>	32
	5. Subjek	32
	6. Objek	32
	7. Sinopsis	33
	8. <i>Treatment</i>	33
	9. Alat yang digunakan	35
	10. Data Narasumber	35
	11. <i>Timeline</i>	36
	12. Tim Produksi	36
	13. <i>Budgeting</i>	37
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA		39
A.	Proses Perwujudan Karya	39
	1. Pra Produksi	39
	2. Produksi	45
	3. Pascaproduksi	47
B.	Pembahasan Karya	50
	1. Pembahasan Film Dokumenter dengan <i>Genre</i> Potret “Tambak Pesisir”	50
	2. Pembahasan Karya Film Dokumenter “Tambak Pesisir”	53

3. Pembahasan <i>Sequence</i> Film “Tambak Pesisir”	56
C. Kendala Perwujudan Karya	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film Seaspiracy	6
Gambar 1. 2 Capture Film Dokumenter Seaspiracy	7
Gambar 1. 3 Capture Film Dokumenter Sepotong Surga Dari Banda.....	7
Gambar 1. 4 Capture Film Dokumenter Sepotong Surga Dari Banda.....	8
Gambar 1. 5 Poster Film Harapan Di Antara Klakah	9
Gambar 1. 6 Capture Film Dokumenter Harapan Diantara Klakah.....	10
Gambar 2. 1 Kawasan Pesisir Bantul yang dijadikan sebagai tempat budidaya tambak udang	12
Gambar 2. 2 Saebani	15
Gambar 2. 3 Suranto	16
Gambar 5. 1 Proses pengambilan gambar kegiatan narasumber.....	45
Gambar 5. 2 Proses pengambilan wawancara.....	46
Gambar 5. 3 <i>Screenshot stock shot</i> Film Dokumenter “Tambak Pesisir”.....	47
Gambar 5. 4 <i>Screenshot</i> transkrip wawancara	48
Gambar 5. 5 <i>Screenshot editing script</i>	49
Gambar 5. 6 Aktivitas nasarumber.....	51
Gambar 5. 7 <i>Screenshoot</i> Judul Film "TAMBAK PESISIR"	54
Gambar 5. 8 <i>Screenshoot</i> wawancara Saebani.....	56
Gambar 5. 9 Lokasi tambak udang	56
Gambar 5. 10 Wawancara Suranto.....	57
Gambar 5. 11 Petambak membersihkan kolam	58
Gambar 5. 12 Wawancara Saebani	59
Gambar 5. 13 Pengambilan bibit udang dari supplier.....	59
Gambar 5. 14 Wawancara Astuti	60
Gambar 5. 15 Aktivitas Suranto.....	61
Gambar 5. 16 Interaksi Suranto dengan petambak lain	61
Gambar 5. 17 Saebani menebar benur atau bibit	62
Gambar 5. 18 Aktivitas Suranto melakukan perawatan kolam.....	63

Gambar 5. 19 (a) Wawancara Saebani (b) <i>Shoot</i> pembuangan limbah tambak (c) Aktivitas petambak sedang panen	64
Gambar 5. 20 (a) Wawancara dengan petambak (b) Wawancara Saebani	65
Gambar 5. 21 Saebani sedang membuang udang yang mati.....	66
Gambar 5. 22 <i>Shoot</i> HP berisi grup tambak udang vaname	67
Gambar 5. 23 Saebani menurunkan kiriman benur.....	68
Gambar 5. 24 <i>Footage</i> tambak terbengkalai	69
Gambar 5. 25 Saebani dan harapan bagi pemerintah.....	70
Gambar 5. 26 Suranto sedang melihat kondisi tambak.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar alat yang digunakan	35
Tabel 4. 2 Daftar narasumber film dokumenter "Tambak Pesisir"	35
Tabel 4. 3 Jadwal kegiatan	36
Tabel 4. 4 Susunan tim produksi film dokumenter "Tambak Pesisir"	36
Tabel 4. 5 List alat produksi.....	37
Tabel 4. 6 Daftar anggaran biaya	38

DAFTAR BAGAN

Bagan 5. 1 Tahap penciptaan karya film "Tambak Pesisir"	39
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Form 1-7*
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. *Editing Script*
- Lampiran 4. Dokumentasi Produksi
- Lampiran 5. Keterangan *Screening*
- Lampiran 6. Poster Film
- Lampiran 7. Transkrip Nilai
- Lampiran 8. Kartu Rencana Studi
- Lampiran 9. Kartu Tanda Mahasiswa



ABSTRAK

Karya tugas akhir penciptaan seni yang berjudul “Eksistensi Petambak Udang Vaname Di Wilayah Pesisir Bantul Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter Potret “Tambak Pesisir” Dengan Gaya Expository” dilatar belakangi dari usaha budidaya udang oleh masyarakat setempat di Kawasan pesisir Pantai Kabupaten Bantul sebagai mata pencaharian mereka. Film dokumenter ini bercerita mengenai kehidupan para petambak di Kawasan Pesisir Kabupaten Bantul yang jumlahnya semakin menurun.

Film dokumenter “Tambak Pesisir” merupakan film dokumenter dengan *genre* potret, film ini mengangkat sisi *human interest* dari kehidupan para petambak dalam mempertahankan mata pencaharian mereka ditengah berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Film ini menampilkan usaha, pemikiran dan perjuangan mereka dalam mempertahankan budidaya tambak udang dikawasan mereka agar dapat dikelola dan menjadi salah satu matapencaharian bagi masyarakat sekitar sehingga potensi dikawasan mereka tidak hanya dimanfaatkan oleh orang lain.

Genre potret menghadirkan kedalaman emosional serta pemahaman yang mendalam kepada penonton tentang kehidupan dan perjuangan petambak lokal di Kawasan Pesisir Bantul. Melalui penyampaian informasi dari narasumber utama film ini berhasil menggambarkan usaha, semangat, dan pemikiran dari para petambak lokal yang dapat memunculkan simpati dan menginspirasi penonton atas perjuangan dan usaha yang dilakukan subjek. Melalui film dokumenter ini tergambarkan suatu kondisi tentang keberadaan petambak udang di Kawasan Pesisir Bantul.

Kata Kunci: kehidupan petambak, dokumenter, *genre* potret

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara maritim dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km dan wilayah perairan pantai seluas sekitar 5.600.000 km², cakupan wilayah pantai tersebut memiliki potensi sumber daya hayati dan non-hayati yang besar. Keberadaan garis pantai yang luas ini, Indonesia mempunyai potensi lahan untuk mengembangkan kawasan pesisir pantai. Kawasan pesisir merupakan salah satu kekayaan Indonesia yang patut dikelola sebaik mungkin dan dijaga kelestariannya, salah satu bentuk pemanfaatan kawasan pesisir adalah memanfaatkannya sebagai lahan budidaya tambak udang. Usaha budidaya tambak merupakan kegiatan ekonomi yang patut untuk diperhitungkan sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir. Dikutip dari Deputy Bidang Koordinasi Sumber daya Maritim M. Firman Hidayat pada tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat keempat terbesar sebagai negara pengekspor udang di pasar global, setelah India, Ekuador, dan Vietnam.

Kawasan Pesisir Pantai Selatan DIY merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai usaha budidaya tambak udang yang membentang dalam 3 wilayah kabupaten, mulai dari wilayah Kabupaten Kulonprogo, melewati wilayah Kabupaten Bantul sampai dengan wilayah Kabupaten Gunungkidul dengan karakteristik sumberdaya di setiap wilayah yang berbeda-beda. Salah satu wilayah pesisir pantai selatan DIY yang hingga saat ini masih digunakan sebagai tempat budidaya tambak udang adalah Kawasan Pesisir Kabupaten Bantul.

Sejak tahun 2013 masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan Pesisir Bantul mulai memanfaatkan kawasan pesisir sebagai tempat usaha budidaya udang. Menurut Astuti, ahli PHPI BPTPB Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) DIY, saat ini terdapat kurang lebih 40% penduduk di kawasan tersebut bermata pencaharian sebagai petambak udang vaname. Namun jumlah tersebut sudah

jauh menurun dibandingkan tahun – tahun sebelumnya dikarenakan banyaknya petambak yang mengalami kegagalan dalam menjalankan usaha budidaya tambak. Permasalahan yang dihadapi oleh para petambak udang di Kawasan Pesisir Bantul saat ini sangat kompleks yang mengakibatkan jumlah mereka semakin berkurang, antara lain penurunan produksi udang yang disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari pengelolaan budidaya tambak itu sendiri, serta faktor lingkungan berupa kualitas tanah dan air tambak yang dapat mengakibatkan petambak tidak dapat memaksimalkan hasil panen. Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh para petambak, saat ini masih terdapat beberapa masyarakat lokal di Kawasan Pesisir Bantul yang tetap menjalankan usaha tambak udang vaname sebagai mata pecaharian ataupun sebagai bentuk usaha agar potensi dikawasan mereka tidak dimanfaatkan oleh orang lain. Salah satu upaya untuk mengetahui realita kondisi petambak lokal di Kawasan Pesisir Bantul yaitu dengan membuat film dokumenter “Tambak Pesisir” dengan menggunakan *genre* potret

Film dokumenter ini akan menceritakan tentang potret kehidupan para petambak udang lokal di Kawasan Pesisir Kabupaten Bantul, informasi akan disampaikan melalui dua narasumber utama yaitu Suranto (40 tahun), merupakan petambak lokal pertama yang memulai budidaya tambak udang di Kawasan Pesisir Bantul secara mandiri sejak tahun 2013. Suranto dipilih sebagai narasumber karena beliau merupakan salah satu orang yang menjadi pelopor adanya tambak udang vaname di Kawasan Pesisir Bantul sampai saat ini masih bertahan dan telah merasakan pahit manisnya budidaya tambak udang selama kurang lebih 10 tahun, selain itu beliau juga menjadi saksi penurunan jumlah petambak dikawasan tersebut. Saebani (45 tahun) merupakan warga lokal pantai Kuwaru yang berprofesi sebagai petambak dan pengepul udang Vaname dikawasan tersebut. Saebani masih terbilang sebagai petambak baru, akan tetapi berdasarkan pengalamannya sebagai pengepul yang telah bertemu dengan banyak petambak di berbagai daerah saat ini beliau aktif memberikan nasihat dan membantu petambak lainnya dengan tujuan agar budidaya tambak di wilayah tersebut tetap bertahan. Saebani dipilih sebagai narasumber karena

ide, gagasan, dan usaha Saebani dalam mempertahankan budidaya tambak udang di Kawasan Pesisir Bantul. Mereka akan menyampaikan berbagai usaha dan gagasan dalam menjalankan aktivitas mengelola tambak udang sebagai mata pencaharian sehari – hari dan bagaimana mereka mempertahankan usaha budidaya tambak udang vaname ditengah permasalahan yang mereka hadapi, maka film ini akan diangkat kedalam sebuah karya dokumenter potret.

Film dokumenter “Tambak Pesisir” akan menggunakan *genre* potret. Pemilihan *genre* potret karena film ini akan mengangkat sisi *human interest* dari sekelompok petambak udang vaname di kawasan pesisir Bantul. Selain itu pemilihan *genre* potret bertujuan untuk menampilkan gagasan serta usaha subjek mengenai keberlangsungan budidaya tambak udang sehingga mampu menarik simpati penonton melalui perjuangan para petambak dalam mempertahankan budidaya tambak mereka dan masalah-masalah apa yang tengah dihadapi sebagai petambak.

B. Ide Penciptaan

Ide untuk mengangkat karya film dokumenter “Tambak Pesisir” menjadi sebuah karya penciptaan berawal dari pengalaman membaca sebuah artikel di www.ekuatorial.com yang berjudul “Bom Waktu Limbah Tambak Udang di Pesisir Yogyakarta” yang diakses pada 22 Februari 2022. Di dalamnya memuat informasi mengenai pembuangan limbah tambak udang ke pantai selatan DIY setiap tahunnya akibat pengelolaan perikanan budidaya yang tidak berkelanjutan, yang dapat menimbulkan masalah ekologi, kelestarian ekosistem pesisir pantai selatan DIY. Artikel tersebut juga berisi buruknya pengelolaan tambak udang di kawasan DIY mulai dari lokasi tambak dan faktor – faktor penyebab adanya limbah.

Setelah membaca artikel tersebut kemudian mulai melakukan proses pengumpulan data dengan wawancara. Wawancara dilakukan bersama salah satu petambak di kawasan Pantai Kuwaru untuk menanyakan lebih lanjut mengenai isu yang terdapat pada artikel tersebut. Saat melakukan wawancara petambak membenarkan adanya limbah yang ditimbulkan dari aktivitas tambak udang. Selama proses wawancara juga menemukan data baru dimana

keberadaan para petambak lokal dikawasan tersebut sedang terancam karena beberapa faktor dan permasalahan yang menyebabkan rendahnya produksi udang.

Dari data yang diperoleh kemudian muncul ide untuk membuat film dokumenter mengenai aktivitas budidaya tambak udang di Kawasan Pesisir Kabupaten Bantul dengan bentuk potret. Potret merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh ataupun masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, unik menarik, atau menyedihkan yang bisa merupakan kritik, penghormatan, dan simpat. Pemilihan *genre* dimaksudkan untuk dapat menampilkan potret tentang aktivitas masyarakat di Kawasan Pesisir Bantul yang berprofesi sebagai petambak dalam melakukan budidaya tambak dan kondisi petambak dikawasan pesisir Bantul yang saat ini jumlahnya semakin menurun. Usaha mereka untuk tetap bertahan dengan permasalahan yang mereka hadapi saat ini merupakan hal yang menarik untuk diangkat kedalam cerita, sehingga muncul ketertarikan untuk membuat film dokumenter berjudul “Tambak Pesisir”.

Informasi akan disampaikan secara langsung oleh beberapa narasumber yang akan disusun secara tematis dari pernyataan-pernyataan narasumber. Penerapan tersebut dipilih agar bisa menceritakan cerita dengan beberapa kelompok tema yang akan dibagi dan disusun dalam empat *sequence*. Diawali dengan pengenalan awal mula adanya budidaya tambak udang vaname di Kawasan Pesisir Bantul yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, kemudian dilanjutkan pada *sequence* kedua dimana narasumber menceritakan tentang penurunan jumlah petambak di Kawasan tersebut dan permasalahan yang dialami oleh petambak kemudia *sequence* ke tiga berisi usaha dan semangat Saebani dalam mempertahankan budidaya tambak udang di Kawasan Pesisir Bantul dan ditutup dengan *sequence* empat yang berisi harapan dari petambak untuk keberlangsungan budidaya tambak udang di Kawasan Pesisir Bantul.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan yang menjadi latar belakang penciptaan karya dokumenter berjudul *Budidaya Tambak Udang Di Wilayah Pesisir Kabupaten Bantul Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter Potret “Tambak Pesisir”* yaitu:

1. Menciptakan film dokumenter dengan *genre* potret.
2. Menciptakan film dokumenter yang memberikan informasi mengenai gambaran tentang keberadaan petambak udang di Kawasan Pesisir Bantul.
3. Mengungkap fakta mengenai tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh petambak lokal di Kawasan Pesisir Bantul, serta upaya yang petambak lakukan untuk tetap bertahan.

Manfaat dari penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan tentang pentingnya pemanfaatan dan pelestarian potensi dilingkungan sekitar yang dilakukan oleh petambak.
2. Menyediakan informasi mengenai perjuangan para petambak di Kawasan Pesisir Bantul dalam mempertahankan keberadaan budidaya tambak udang.

D. Tinjauan Karya

Karya film dokumenter “Tambak Pesisir” meninjau dari berbagai referensi karya yang sudah terlebih dahulu di produksi, untuk dijadikan acuan seputar konsep pendekatan gaya yang akan digunakan dalam membuat sebuah film dokumenter. Karya-karya film dokumenter yang menjadi referensi dan dijadikan sebagai tinjauan karya dalam penciptaan karya ini antara lain:

1. *Seaspiracy*

Judul Film : *Seaspiracy*
 Sutradara : Ali
 Durasi : 1 jam 30 menit
 Tahun Produksi : 2021

Seaspiracy adalah sebuah film dokumenter yang dirilis di netflix pada tahun 2021, garapan Ali dan Lucy Tabrizi. Film ini menceritakan bagaimana sisi kelamnya ikan-ikan dilaut yang sering kita makan dalam kehidupan sehari-hari, mengungkap fakta mengejutkan di balik industri perikanan dunia. Film yang

dinarasikan dan disutradarai oleh Ali Tabrizi ini mengungkap bahwa semua praktik perikanan di dunia, baik skala kecil maupun besar, tidak ada yang menerapkan aspek keberlanjutan dan menjadi pelaku utama perusak laut. Dalam film ini menampilkan fakta bahwa praktek-praktek ini tidak hanya menjadi penyumbang limbah terbesar, tetapi juga turut menjadi ancaman serius terhadap keberlangsungan ekosistem laut melalui praktik *overfishing*.



Gambar 1. 1 Poster Film Seaspiracy

Sumber: <https://www.netflix.com/id-en/title/81014008> diakses pada tanggal 12 Maret 2022

Dalam film ini menampilkan bagaimana sang sutradara dalam melakukan investigasi. Ali tidak hanya menjelajahi berbagai wilayah perairan, namun ia juga melakukan wawancara dengan berbagai pihak-pihak terkait seperti para ahli, aktivis, pemerintah setempat, hingga pegawai perusahaan yang terkait dalam industry tersebut. Film ini tidak hanya membuka mata kita mengenai masalah yang terjadi dilautan namun juga memaparkan sisi lain dari lautan yaitu tentang masalah nyata akan rusaknya lautan dan juga memperlihatkan kehancuran ekosistem laut yang disebabkan oleh industri perikanan global. Selain itu dijelaskan juga tentang penyebab kerusakan-kerusakan laut dan mengisahkan soal eksploitasi yang dilakukan oleh manusia pada ekosistem yang ada didalamnya. Dalam rangkaian kisahnya film ini menjelaskan dampak dari penyebaran sampah plastik dan penangkapan ikan yang berlebihan sebagai salah satu penyebab rusaknya ekosistem laut.



Gambar 1. 2 *Capture* Film Dokumenter Seaspiracy

Sumber: <https://www.netflix.com/title/81014008?s=a&trkid=13747225&trg=cp&clip=81393548>
diakses pada 8 Februari 2022

Penerapan struktur tematis pada film *Seaspiracy* ini disusun secara apik dimana isu terkait kerusakan lingkungan dan perikanan yang dibagi ke dalam tema-tema kecil sehingga membuat penonton dapat mengikuti dan memahami hal yang disampaikan dalam film tersebut dengan jelas. Film menjadi referensi dalam penggunaan struktur bertutur tematis. Pada film dokumenter “Tambak Pesisir” juga akan menggunakan struktur bertutur secara tematis yang terbagi dalam tiga *sequence* untuk membantu menyampaikan pesan utamanya dengan jelas.

2. Sepotong Surga Dari Banda

Judul Film : Sepotong Surga Dari Banda

Sutradara : Ghalif P Sadewa

Durasi : 19 menit

Tahun Produksi : 2017



Gambar 1. 3 *Capture* Film Dokumenter Sepotong Surga Dari Banda

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=py9BtDaqpf&t=842s>
diakses pada 15 Desember 2022

Film *Sepotong Surga Dari Banda* merupakan film dokumenter produksi tahun 2017 yang disutradari oleh Ghalif P Sadewa. Film berdurasi 19 menit 25 detik menceritakan tentang potret kehidupan petani pala yang tinggal di wilayah Banda, suatu daerah yang terkenal dengan produksi pala. Pada film ini berisi tentang kehidupan dan permasalahan yang dihadapi para petani seperti masalah harga mencakup isu-isu terkait fluktuasi harga pala di pasar, perawatan pohon pala, serta proses pengolahan buah pala hingga sampai ke pengepul. Melalui pendekatan naratif dengan berfokus pada satu orang narasumber yang juga merupakan petani pala, film ini menggambarkan secara mendalam mengenai kondisi yang dihadapi oleh para petani pala di Banda.



Gambar 1. 4 Capture Film Dokumenter *Sepotong Surga Dari Banda*
 Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=py9BtDaqpf&t=842s>
 diakses pada 15 Desember 2022

Secara keseluruhan, "*Sepotong Surga Dari Banda*" adalah film dokumenter yang membawa kita untuk menggali kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh para petani pala di Banda dan berusaha untuk memahami perjuangan mereka ditengah permasalahan tersebut. Dalam pengembangan cerita, film "*Sepotong Surga Dari Banda*" menggunakan pernyataan dari narasumber sebagai inti penggerak cerita serta informasi dari permasalahan yang dialami oleh para petani. Pernyataan tersebut menjadi landasan utama pada alur ceritayang kemudian diperkuat dengan *insert footage* yang mendukung *statment* dari narasumber tersebut. Film ini mencoba menggali dan memahami mengenai tantangan yang dihadapi oleh para petani pala dalam usaha mereka.

Gaya *expository* yang diterapkan dalam film "*Sepotong Surga Dari Banda*" membuat film ini terlihat simple dan mudah dipahami. Teknik dan

konsep yang digunakan dalam film “Sepotong Surga Dari Banda” maupun “Tambak Pesisir” tidak jauh berbeda keduanya sama-sama memaparkan bagaimana komitmen perjuangan mereka dalam mempertahankan usahanya ditengah permasalahan–permasalahan yang mereka hadapi.

3. Harapan Di Antara Klakah

Judul Film : Harapan Di Antara Klakah
 Sutradara : Achni Ghadah Hafizah
 Durasi : 16 menit
 Tahun Produksi : 2023



Gambar 1. 5 Poster Film Harapan Di Antara Klakah

Sumber: <https://galeripandeng.isi.ac.id/> diakses pada tanggal 1 Oktober 2023

Harapan Di Antara Klakah merupakan film karya tugas akhir yang disutradarai oleh Achni Ghadah Hafizah. Film ini menggambarkan bagaimana dinamika kehidupan para petani garam nonlaut yang berada di daerah Jono Kabupaten Tawangharja dalam menjalani aktivitas sehari – hari. Melalui film ini penonton akan diperlihatkan bagaimana semangat petani garam dalam

mengatasi berbagai keterbatasan yang mereka hadapi, serta upaya mereka untuk mempertahankan lahan garam yang menjadi sumber matapencaharian mereka.

Film ini berfokus tentang kehidupan dua orang narasumber utama yaitu Nur dan Marsiyam yang merupakan petani garam nonlaut. Film ini menceritakan pengalaman mereka yang sudah 28 tahun telah menjadi petani garam nonlaut. Film ini memperlihatkan perjuangan mereka dalam menjaga keberlangsungan lahan garam nonlaut. Kehidupan mereka dijadikan landasan aspek *human interest* yaitu pemikiran, usaha tokoh dalam mempertahankan lahan garam nonlaut yang menjadi bagian esensial dari kehidupan mereka. Secara keseluruhan film ini berisi tentang semangat, ketekunan, dan komitmen petani garam nonlaut terhadap pekerjaan yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka.



Gambar 1. 6 *Capture Film Dokumenter Harapan Diantara Klakah*

Sumber: <https://galeripandeng.isi.ac.id/tugas-akhir-film-tv-semester-gasal-2022-2023-periode-2/>
diakses pada tanggal 1 Oktober 2023

Film ini menjadi salah satu referensi film dokumenter “Tambak Pesisir” karena sama - sama menggunakan *genre* potret. Secara keseluruhan film dokumenter “Harapan Di Antara Klakah” hampir sama dengan film dokumenter” Tambak Pesisir” namun terdapat perbedaan pada subjek maupun objeknya dimana film “Tambak Pesisir” akan mengangkat potret dari sekelompok petambak yang berada di pesisir pantai selatan Kabupaten Bantul yang saat ini jumlahnya semakin berkurang.